

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karsinoma sel hati atau karsinoma hepatoseluler merupakan jenis kanker hati primer yang sering ditemukan pada suatu populasi. Karsinoma sel hati dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana terjadinya keganasan pada sel hepatosit hati. Hepatosit ini merupakan sel metabolik aktif yang berperan dalam fungsi sel dan cenderung rentan terhadap besarnya gangguan yang dapat menyebabkan terjadinya proliferasi abnormal. Terjadinya kanker ini disebabkan karena terjadinya pertumbuhan sel hati secara abnormal tersebut. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah sel hati dan terjadinya perubahan karakteristik sel menjadi sel yang ganas.^(1,2)

Sebagian besar penderita karsinoma sel hati tidak menunjukkan gejala dan lebih sering terdeteksi pada saat memasuki tahap akhir penyakit sehingga menyebabkan terlambatnya pelaksanaan diagnosis dan pengobatan terhadap penderita. Beberapa gejala yang terjadi pada penderita karsinoma sel hati ini adalah timbulnya rasa nyeri pada bagian perut sebelah kanan, terdapatnya gejala gagal hati seperti badan lemas, terjadinya penurunan berat badan, anoreksia, icterus, kemudian terjadinya hepatomegaly, perdarahan akibat pecah tumor, terjadinya asites, serta terdapat bruit/friction rub.^(1,2)

Secara global, tingkat kematian akibat karsinoma sel hati atau karsinoma hepatoseluler cukup tinggi. Berdasarkan data statistik *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN), pada tahun 2020 diperkirakan terdapat sekitar 905.677 kasus baru karsinoma sel hati dengan angka kematian sebesar 830.180 kasus. Dalam hal ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2019 yang

diperkirakan terdapat sekitar 534.364 kasus baru karsinoma sel hati dengan angka kematian 484.577 kasus. Angka kematian tertinggi karsinoma sel hati ini berada di sub-Sahara Afrika dan beberapa wilayah di Asia yaitu Asia Tenggara, Asia Timur, dan Asia Tengah. Jika dilihat berdasarkan kelompok usia, di AS, sekitar 65% kejadian karsinoma sel hati terdapat pada kelompok usia 55-74 tahun. Sedangkan di Afrika kejadian karsinoma sel hati rata-rata terjadi pada usia 45 tahun. Jika dilihat berdasarkan faktor risikonya, sebagian besar kasus karsinoma sel hati disebabkan oleh infeksi virus Hepatitis B (HBV) dan virus hepatitis C (HCV). Secara global, sekitar 60-85% kejadian karsinoma sel hati disebabkan karena infeksi virus hepatitis B (HBV) dan virus hepatitis C (HCV). Selain itu, diprediksi akan terjadi peningkatan kasus baru dan kematian karsinoma sel hati pada tahun 2040. Diperkirakan akan terjadi peningkatan kasus baru karsinoma sel hati sebesar 56,4% atau sekitar 1,4 juta kasus baru, serta peningkatan kasus kematian sebesar 55,7% atau sekitar 1,3 juta kasus kematian.⁽³⁻⁵⁾

Di Indonesia, karsinoma sel hati termasuk ke dalam peringkat empat besar pada kejadian kanker. Pada tahun 2018, secara nasional ditemukan kasus baru karsinoma sel hati sebanyak 18.468 kasus dengan angka kematian sebesar 18.148 kasus atau sekitar 98% kematian dari keseluruhan kasus. Jika dibandingkan berdasarkan jenis kelaminnya, kejadian karsinoma sel hati ini lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Di Indonesia kejadian karsinoma sel hati pada laki-laki berada pada peringkat ke-2 dengan angka kejadian sebesar 12,4 per 100.000 dengan rata-rata kematian sebesar 7,6 per 100.000. Sedangkan pada perempuan, kejadian karsinoma sel hati berada di peringkat 8 dengan angka kejadian sebesar 3,7 per 100.000 penduduk. Kejadian karsinoma sel hati ini meningkat cukup signifikan di tahun 2020. Diperkirakan terdapat 21.392 atau sekitar 5,4% dari total kasus kanker.

Selain itu, karsinoma sel hati termasuk ke dalam jenis kanker dengan angka kematian tertinggi yaitu terdapat 20.920 kasus.⁽⁶⁻⁹⁾

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) M. Djamil merupakan Rumah Sakit kelas A Pendidikan yang terletak di kota Padang serta sebagai rumah sakit pusat rujukan untuk wilayah kerja Sumatera Bagian Tengah. Dalam hal ini termasuk dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan terhadap penyakit karsinoma sel hati.⁽¹⁰⁾ Dalam waktu lima tahun, kasus karsinoma sel hati di RSUP M. Djamil kota Padang cenderung meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan rekam medis pada pasien rawat inap karsinoma sel hati di RSUP M. Djamil Padang didapatkan bahwa terdapat 79 kasus karsinoma sel hati di tahun 2018. Kemudian terjadi penurunan kasus di tahun 2019 dan 2020 yaitu menjadi 77 kasus dan 43 kasus. Namun, di tahun berikutnya kembali terjadi peningkatan kasus yaitu pada tahun 2021 terdapat kasus karsinoma sel hati ini sebanyak 53 kasus. Dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan kasus yang cukup signifikan yaitu terdapat 134 kasus karsinoma sel hati.

Faktor risiko terhadap kejadian karsinoma sel hati bersifat multifaktoral. Namun, pada umumnya kejadian karsinoma sel hati disebabkan karena terjadinya infeksi virus hepatitis B dan hepatitis C secara kronis, serta diikuti oleh penyakit hepar akibat alkohol dan steatohepatitis non-alkohol. Pada infeksi hepatitis B, virus tersebut akan masuk ke dalam sel hepatosit dan menghasilkan mutagenesis yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan yang tidak terkendali terhadap sel hepatosit tersebut. Sedangkan pada infeksi hepatitis C, virus tersebut menginfeksi secara langsung. Yang mana virus hepatitis C (HCV) ini bersifat sitopatogenik yaitu inti protein virus hepatitis C bertanggung jawab atas hepatokarsinogenesis dengan memodulasi proliferasi sel, apoptosis dan respon imun. Selain itu, kejadian karsinoma sel hati ini juga disebabkan karena adanya faktor risiko lain seperti konsumsi alkohol secara

berlebihan, paparan aflaktosin, perilaku merokok, dan terjadinya sindrom metabolik berupa obesitas, diabetes, konsumsi makanan mengandung kolesterol tinggi, dan lainnya. Kemudian, kejadian karsinoma sel hati ini juga dihubungkan dengan karakteristik suatu individu seperti umur, jenis kelamin, ras/etnis, tingkat Pendidikan, dan pekerjaan.^(1,2,11)

Alpha-fetoprotein (AFP) merupakan jenis biomarker yang dapat digunakan dalam menegakkan diagnosis karsinoma sel hati. Peningkatan kadar AFP ini menandakan bahwa kemungkinan terjadinya karsinoma sel hati pada individu dan dapat mempengaruhi ketahanan hidup individu tersebut. Berdasarkan penelitian oleh Xiang Yong Hao.,et.al (2021) dijelaskan bahwa pasien dengan nilai AFP ≥ 20 ng/ml memiliki ketahanan hidup 1,954 lebih rendah dibandingkan dengan pasien dengan nilai AFP < 20 ng/ml. Selain itu, terdapat protein yang terbentuk pada organ hati yang dapat berfungsi dalam menekan terjadinya perkembangan penyakit karsinoma sel hati ini yaitu albumin. Penurunan kadar albumin dapat menandakan bahwa terjadinya gangguan pada fungsi hati tersebut.^(12,13)

Keterlambatan pelaksanaan deteksi terhadap kejadian karsinoma sel hati menyebabkan terlambatnya pelaksanaan diagnosis dan pengobatan terhadap penderita. Dalam hal ini, pelaksanaan pemberian vaksin hepatitis B termasuk ke dalam salah satu bentuk pencegahan yang dapat berpengaruh terhadap penurunan kasus karsinoma sel hati. Hal ini dikarenakan infeksi virus hepatitis B (HBV) termasuk ke dalam faktor utama kejadian karsinoma sel hati sehingga penurunan kasus infeksi hepatitis B diharapkan dapat sejalan dengan turunnya kasus karsinoma sel hati. Terdapat beberapa langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap penderita karsinoma sel hati yaitu pelaksanaan pembedahan operasi, ablasi hati, terapi radiasi, dan *Transarterial chemoembolization* (TACE). Tindakan pembedahan atau operasi ini dapat dilakukan

melalui dua cara yaitu reseksi hati atau pengambilan sebagian kecil hati dan transplantasi hati yaitu mengembalikan fungsi hati dengan cara mengganti organ hati yang sehat (donor). Sedangkan untuk ablasi tumor, terapi radiasi, dan TACE merupakan bentuk tindakan yang dilakukan untuk menghancurkan atau mengecilkan ukuran tumor tanpa dihilangkan.^(2,14-17)

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kondisi yang mempengaruhi ketahanan hidup pasien karsinoma sel hati yaitu pada kelompok usia lanjut, jenis kelamin laki-laki, infeksi virus hepatitis B dan hepatitis C, status perkawinan, serta tingkat pendidikan yang rendah. Berdasarkan studi kohort retrospektif yang dilakukan oleh Fangfang Liang (2021) terhadap pasien karsinoma sel hati berdasarkan Data *Surveillance, Epidemiology, and End Results* (SEER), didapatkan hasil bahwa jenis kelamin perempuan memiliki risiko kematian lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki ($HR=0,875$). Selain itu, juga dijelaskan bahwa semakin bertambahnya usia, maka risiko kematian akibat karsinoma sel hati juga semakin meningkat ($HR=1,028$).⁽¹⁸⁾

Jika dilihat berdasarkan status obesitas terhadap kejadian karsinoma sel hati didapatkan bahwa risiko kejadian karsinoma sel hati meningkat pada orang dengan obesitas. Orang yang obesitas memiliki risiko lebih tinggi terhadap kejadian karsinoma sel hati dibandingkan dengan orang yang tidak obesitas ($HR=1,62$). Selain itu, infeksi hepatitis B dan komorbid sirosis juga dapat mempengaruhi kejadian karsinoma sel hati. Penelitian oleh Yu Zhu.,et.al (2022) menemukan bahwa kelangsungan hidup pasien karsinoma sel hati dengan Hepatitis B di China mengalami kejadian kematian dengan komorbid sirosis sebesar 39%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Li Zhou.,et.al (2020) terkait kelangsungan hidup pasien karsinoma sel hati di Tiongkok

menjelaskan bahwa tingkat kelangsungan hidup pasien karsinoma sel hati lebih rendah pada pasien dengan positif Hepatitis B.^(19,20)

Status perkawinan juga dapat mempengaruhi tingkat kelangsungan hidup pasien karsinoma sel hati. Penelitian oleh Yongshun Zheng, et.al (2021) dijelaskan bahwa pasien yang menikah memiliki kelangsungan hidup lebih lama dibandingkan dengan pasien yang tidak memiliki pasangan, termasuk pasien yang belum menikah maupun yang bercerai. Hal ini berkaitan dengan dukungan finansial dan emosional dari pasangan. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan pasien juga berhubungan dengan penurunan ketahanan hidup pasien karsinoma sel hati. Hal ini berkaitan dengan rendahnya tingkat literasi dan keinginan individu untuk mencari informasi terkait penyakit yang berpengaruh terhadap rendahnya pengetahuan individu terhadap penyakit tersebut.⁽²⁰⁻²³⁾

Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan, sebagian besar kasus karsinoma sel hati di RSUP M.Djamil kota Padang tahun 2018-2023 berjenis kelamin laki-laki dan berusia dibawah 60 tahun. Jika dilihat berdasarkan jenis kelaminnya, rata-rata sekitar 76% kasus karsinoma sel hati terjadi pada jenis kelamin laki-laki dari total kasus pada pasien rawat inap. Kemudian jika dilihat berdasarkan umur, kejadian karsinoma sel hati ini rata-rata terjadi pada pasien yang berusia dibawah 60 tahun yaitu sekitar 70% dari total kasus pada pasien rawat inap. Selain itu, berdasarkan penelusuran yang dilakukan sebelumnya, belum terdapat pembahasan terkait analisis survival/ketahanan hidup pasien karsinoma sel hati ini di RSUP M. Djamil kota Padang.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian terkait “Analisis Survival Pasien Karsinoma sel hati di RSUP M. Djamil kota Padang tahun 2018-2023”. Dalam hal ini, penelitian akan dilakukan berdasarkan

faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, status obesitas, komorbid, status perkawinan, dan tingkat Pendidikan pada pasien tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Karsinoma sel hati merupakan jenis kanker hati primer yang diprediksi secara global akan terjadi peningkatan kematian di masa mendatang. Untuk itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi pasien karsinoma sel hati sehingga dapat digunakan sebagai upaya pengendalian terutama kepada individu yang beresiko. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana ketahanan hidup pasien karsinoma sel hati di RSUP M. Djamil kota Padang pada tahun 2018-2023.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

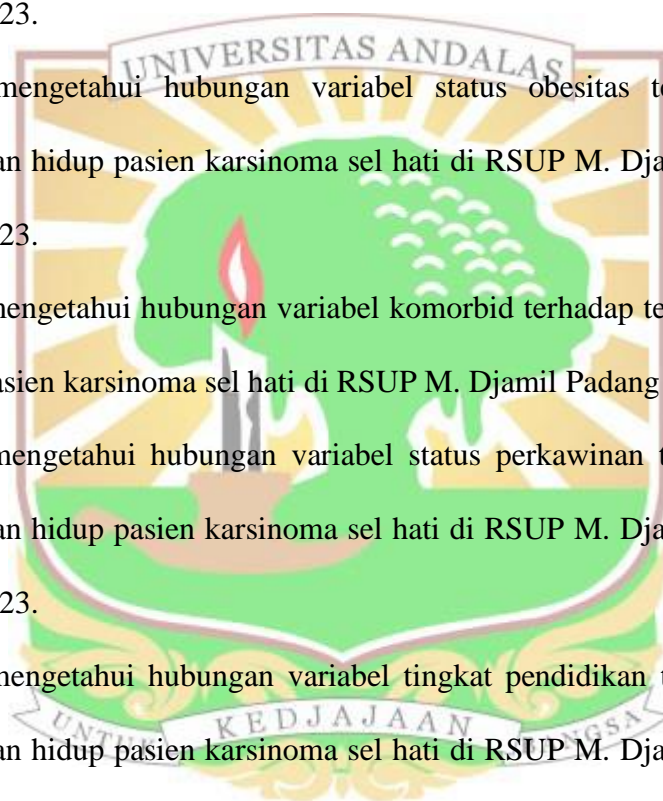
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketahanan hidup pasien karsinoma sel hati di RSUP M. Djamil Padang tahun 2018-2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pasien karsinoma sel hati di RSUP M.Djamil Padang pada tahun 2018-2023.
2. Untuk mengetahui hubungan variabel kadar albumin terhadap terhadap ketahanan hidup pasien karsinoma sel hati di RSUP M. Djamil Padang tahun 2018-2023.

3. Untuk mengetahui hubungan variabel kadar *Alpha-fetoprotein* (AFP) terhadap terhadap ketahanan hidup pasien karsinoma sel hati di RSUP M. Djamil Padang tahun 2018-2023.
4. Untuk mengetahui hubungan variabel umur terhadap terhadap ketahanan hidup pasien karsinoma sel hati di RSUP M. Djamil Padang tahun 2018-2023.
5. Untuk mengetahui hubungan variabel jenis kelamin terhadap terhadap ketahanan hidup pasien karsinoma sel hati di RSUP M. Djamil Padang tahun 2018-2023.
6. Untuk mengetahui hubungan variabel status obesitas terhadap terhadap ketahanan hidup pasien karsinoma sel hati di RSUP M. Djamil Padang tahun 2018-2023.
7. Untuk mengetahui hubungan variabel komorbid terhadap terhadap ketahanan hidup pasien karsinoma sel hati di RSUP M. Djamil Padang tahun 2018-2023.
8. Untuk mengetahui hubungan variabel status perkawinan terhadap terhadap ketahanan hidup pasien karsinoma sel hati di RSUP M. Djamil Padang tahun 2018-2023.
9. Untuk mengetahui hubungan variabel tingkat pendidikan terhadap terhadap ketahanan hidup pasien karsinoma sel hati di RSUP M. Djamil Padang tahun 2018-2023.
10. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan terhadap ketahanan hidup pasien karsinoma sel hati di RSUP M. Djamil Padang tahun 2018-2023.



1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

Bagi RSUP M. Djamil kota Padang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, menetapkan kebijakan, serta penemuan solusi dan penetapan strategi intervensi untuk kedepannya. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai faktor yang mempengaruhi ketahanan hidup pasien karsinoma sel hati sehingga masyarakat mampu melakukan tindakan preventif. Kemudian bagi tenaga kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana tingkat ketahanan hidup pasien karsinoma sel hati sehingga tenaga medis yang menangani pasien tersebut dapat mengevaluasi hal-hal yang perlu ditingkatkan. Sedangkan bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi tambahan pengalaman dan pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah di dapatkan selama perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ketahanan hidup pasien karsinoma sel hati di RSUP M.Djamil Padang dan agar dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ketahanan hidup pasien karsinoma sel hati di RSUP M. Djamil kota Padang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Variabel yang akan diteliti yaitu waktu/lama pasien dirawat hingga dinyatakan sembuh/meninggal, kadar albumin, kadar AFP, umur, jenis kelamin, status

obesitas, komorbid, status perkawinan, dan tingkat pendidikan. Desain studi dalam penelitian ini adalah studi kohort retrospektif dengan menggunakan data sekunder rekam medik pasien rawat inap di RSUP M. Djamil kota Padang tahun 2018-2023.

